Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)
Vol. 2, No. 9, Nopember 2026 Hlm: 1 – 16
E – ISSN : 3089-7246

Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Menggunakan Media Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 017 Saka Rotan

Siti Hannum Lubis[1]*, Iis Aprinawati[2], Yenni Fitra Surya[3], M. Rusdial Marta[4], Putri Hana Pebriana[5]
[1234] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
*Author Correspondence. Email: sitihannum3@gmail.com Phone:

Abstract :*Early reading is a fundamental skill that elementary school students need to master. However, some students still experience difficulties in recognizing letters, combining syllables, and reading simple sentences. This study aimed to improve early reading skills through the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method assisted by letter block media among first-grade students at SDN 017 Saka Rotan. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of two meetings and four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 17 students, comprising 11 boys and 6 girls. Data were collected through observation, early reading tests, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results indicated a gradual improvement in students' early reading skills. The average score increased from 54.71 in the pre-cycle to 59.88 and 67.18 in Cycle I, followed by 74.94 and 80.35 in Cycle II. Classical mastery also increased from 23.53% in the pre-cycle to 52.94% in the second meeting of Cycle I and reached 82.35% in the second meeting of Cycle II. A total of 14 out of 17 students achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), with a minimum score of 70. These findings indicate that the SAS method assisted by letter block media can improve the early reading skills of first-grade elementary school students. The combination provides structured and concrete learning experiences that support students in recognizing letters, combining syllables, forming words, and reading simple sentences.*

Keywords: *Early Reading; SAS Method; Letter Block Media; Classroom Action Research.*

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting dikuasai siswa sekolah dasar, tetapi sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media balok huruf pada siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa, terdiri atas 11 laki-laki dan 6 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca permulaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan secara bertahap. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 54,71 pada prasiklus menjadi 59,88 dan 67,18 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 74,94 dan 80,35 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 23,53% pada prasiklus menjadi 52,94% pada siklus I pertemuan kedua dan mencapai 82,35% pada siklus II pertemuan kedua. Sebanyak 14 dari 17 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Dengan demikian, penerapan metode SAS berbantuan media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan.

Kata Kunci: Membaca Permulaan; Metode SAS; Media Balok Huruf; Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikuasai siswa kelas I Sekolah Dasar karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan literasi dan keberhasilan mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali lambang-lambang huruf, tetapi juga melibatkan keterampilan menghubungkan simbol tertulis dengan bunyi bahasa serta memahami makna kata dan kalimat sederhana. Penguasaan keterampilan membaca permulaan memungkinkan siswa memperoleh informasi, memahami instruksi pembelajaran, dan mengembangkan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, penguatan literasi perlu memperoleh perhatian sejak pendidikan dasar, khususnya pada kelas awal (Saputra et al., 2025).

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas awal masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan dasar-dasar literasi. Permasalahan tersebut meliputi kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Hambatan dalam menguasai keterampilan tersebut dapat memengaruhi kelancaran siswa dalam membaca kata maupun kalimat sederhana. Pitria et al. (2023) mengidentifikasi bahwa kesulitan mengenali huruf vokal dan konsonan merupakan salah satu persoalan dalam pembelajaran membaca permulaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Permasalahan kemampuan membaca permulaan juga ditemukan berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti sebagai guru kelas I di SDN 017 Saka Rotan pada tahun ajaran 2026/2027. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dari 17 siswa, hanya 4 siswa (23,53%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 13 siswa (76,47%) belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kesulitan yang teridentifikasi meliputi belum mengenal huruf secara menyeluruh, kesulitan mengingat dan membedakan huruf kapital dengan huruf kecil, belum mampu merangkai huruf menjadi kata, serta belum lancar membaca kalimat sederhana. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih memerlukan peningkatan melalui tindakan pembelajaran yang terencana.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menggunakan proses pengenalan bahasa secara utuh, dilanjutkan dengan penguraian unsur-unsur bahasa menjadi bagian yang lebih kecil, kemudian disusun kembali menjadi bentuk semula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu struktural, analitik, dan sintetik. Melalui tahapan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara sistematis. Mansyur et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sehingga metode ini relevan digunakan sebagai alternatif untuk memperbaiki keterampilan membaca siswa kelas awal.

Media balok huruf dapat menjadi sarana konkret untuk mengoperasionalkan tahapan metode SAS. Pada tahap struktural, guru memperlihatkan kalimat atau ungkapan sederhana secara utuh dan mengaitkannya dengan gambar atau situasi yang dikenal siswa. Pada tahap analitik, siswa menggunakan balok untuk memisahkan kata menjadi suku kata dan huruf, mengamati bentuk huruf, serta menghubungkan lambang dengan bunyinya. Pada tahap sintetik, siswa menyusun kembali balok huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat seperti struktur awal. Dengan demikian, SAS menyediakan urutan linguistik dari satuan utuh ke bagian-bagian dan kembali ke satuan utuh, sedangkan balok huruf menyediakan representasi visual dan manipulatif untuk melakukan penguraian serta penyusunan tersebut. Integrasi keduanya secara pedagogis memungkinkan siswa tidak hanya melihat bentuk huruf, tetapi juga memindahkan, membandingkan, mengurutkan, dan membunyikannya dalam konteks kata.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji metode SAS dengan media yang berbeda. Hidayah (2025) menerapkan SAS berbantuan media kartu kata, sedangkan Agustin et al. (2024) menggunakan kartu huruf. Mansyur et al. (2025) membahas penerapan SAS untuk mendukung literasi awal, sementara Dony et al. (2022) mengembangkan media kartu huruf untuk pembelajaran membaca permulaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode SAS dan media visual-manipulatif berpotensi mendukung penguasaan membaca awal, tetapi belum secara khusus menjelaskan penerapan balok huruf sebagai alat manipulatif pada setiap tahap struktural, analitik, dan sintetik dalam satu rangkaian tindakan kelas.

Oleh karena itu, kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini terletak pada kebutuhan mendeskripsikan implementasi terpadu metode SAS dan media balok huruf dalam konteks pembelajaran membaca permulaan kelas I. Kebaruan penelitian ini bersifat kontekstual dan prosedural, yaitu penggunaan balok huruf untuk membantu siswa mengurai serta menyusun kembali unsur bahasa selama tahapan SAS, bukan klaim menemukan metode atau media yang sepenuhnya baru.

Berdasarkan permasalahan empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan. Integrasi metode SAS dan media balok huruf diharapkan memfasilitasi siswa bergerak dari pengenalan kalimat atau kata secara utuh menuju penguraian kata, suku kata, dan huruf, kemudian menyusunnya kembali menjadi kata dan kalimat. Dengan demikian, fokus penelitian bukan hanya pada penggunaan media balok huruf, melainkan pada pemanfaatannya secara terstruktur dalam tiga tahap SAS untuk mendukung pengenalan huruf, hubungan huruf-bunyi, pembentukan suku kata dan kata, serta pembacaan kalimat sederhana.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menggunakan media balok huruf pada siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan. Penelitian dilaksanakan di SDN 017 Saka Rotan, Kecamatan Teluk Belengkong, Kabupaten Indragiri Hilir, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian melibatkan peneliti sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan serta dua orang observer, yaitu Aulia Ramadhani, S.Pd. sebagai pengamat aktivitas guru dan Sarifah.M, S.Pd. sebagai pengamat aktivitas siswa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan kemampuan membaca permulaan yang ditemukan melalui pengamatan awal dan dokumentasi hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD, balok huruf, bahan bacaan, tes membaca, serta lembar observasi aktivitas

guru dan siswa. Pada tahap tindakan, pembelajaran mengikuti tiga tahap SAS. (1) Tahap struktural: guru menyajikan gambar atau konteks, memperkenalkan kalimat sederhana secara utuh, membacakan kalimat, dan meminta siswa mengamati serta membaca bersama. (2) Tahap analitik: guru membimbing siswa menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf; siswa memilih balok huruf yang sesuai, menyebutkan nama dan bunyi huruf, serta membedakan bentuk huruf yang serupa. (3) Tahap sintetik: siswa menyusun kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat menggunakan balok, kemudian membaca hasil susunannya. Siklus I difokuskan pada pengenalan huruf dan penyusunan kata sederhana. Siklus II memperkuat pembedaan huruf yang bentuknya hampir serupa, ketepatan merangkai kata, membaca kalimat, dan kemandirian siswa. Pada tahap observasi, observer mencatat keterlaksanaan langkah pembelajaran dan aktivitas siswa. Refleksi dilakukan setelah setiap pertemuan/siklus untuk menentukan perbaikan tindakan berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Tes membaca dilaksanakan secara individual dalam bentuk lisan dan praktik membaca. Indikator yang dinilai meliputi (1) mengenali lambang huruf, (2) melafalkan bunyi huruf, (3) membaca suku kata, (4) membaca kata, dan (5) membaca kalimat sederhana. Setiap indikator dinilai berdasarkan ketepatan respons siswa dan dikonversi ke skala 0–100 sesuai rubrik penilaian yang digunakan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penerapan SAS berbantuan balok huruf. Dokumentasi meliputi identitas sekolah, data siswa, perangkat pembelajaran, lembar hasil tes, dan foto kegiatan. Kisi-kisi instrumen tes perlu ditampilkan agar keterkaitan indikator, tugas membaca, dan skor dapat ditelusuri.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai individual, rata-rata kelas, dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individual ditetapkan pada nilai minimal 70, sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus (jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥70 / jumlah seluruh siswa) × 100%. Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai KKTP. Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung persentase skor yang diperoleh terhadap skor maksimal, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam instrumen. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan catatan observasi dan refleksi yang relevan dengan perubahan proses

pembelajaran. Hasil tes dan observasi ditelaah bersama untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Kisi-kisi tes membaca permulaan disusun berdasarkan lima indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator diukur melalui tugas lisan/praktik yang sesuai: siswa diminta menunjukkan atau menyebutkan huruf, melafalkan bunyi huruf, membaca rangkaian suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Skor akhir dikonversi ke skala 0–100. Rincian jumlah butir/tugas, rentang skor tiap indikator, dan bobot penilaian harus disesuaikan dengan instrumen asli yang digunakan dalam penelitian.

Kualitas instrumen: naskah awal belum memuat bukti validitas dan reliabilitas. Oleh sebab itu, penulis wajib menambahkan informasi faktual mengenai proses telaah/validasi instrumen (nama atau kualifikasi penelaah, aspek yang ditelaah, dan tindak lanjut revisi). Jika reliabilitas atau kesepakatan antarpenilai diperiksa, cantumkan prosedur dan hasil perhitungannya. Apabila pemeriksaan tersebut tidak dilakukan, nyatakan sebagai keterbatasan dan jangan mengklaim instrumen telah valid atau reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media balok huruf. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca permulaan serta observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan membaca siswa dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dengan mengacu pada KKTP sebesar 70.

3.1 Kondisi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengukuran kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kalimat sederhana. Distribusi

kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap prasiklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Tahap Prasiklus

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90–100	Sangat baik	0	0%
80–89	Baik	2	11,76%
70–79	Cukup	2	11,76%
60–69	Kurang	5	29,41%
≤59	Sangat kurang	8	47,06%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 17 siswa, hanya 4 siswa (23,53%) yang mencapai KKTP, sedangkan 13 siswa (76,47%) belum mencapai ketuntasan. Sebagian besar siswa berada pada kategori sangat kurang, yaitu sebanyak 8 siswa (47,06%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengenali huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kalimat sederhana secara bertahap melalui metode SAS berbantuan media balok huruf.

3.2 Hasil Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media balok huruf. Pembelajaran diawali dengan memperkenalkan struktur bahasa berupa kata atau kalimat sederhana, kemudian siswa diarahkan menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf. Selanjutnya, siswa menyusun kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Media balok huruf digunakan untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf dan melakukan penyusunan secara konkret. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

Tahapan	*Nilai Rata-Rata*	*Siswa Tuntas*	*Siswa Belum Tuntas*	*Ketuntasan Klasikal*
Pertemuan 1	59,88	5	12	29,41%
Pertemuan 2	67,18	9	8	52,94%

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Nilai rata-rata

meningkat dari 59,88 menjadi 67,18, sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah dari 5 siswa (29,41%) menjadi 9 siswa (52,94%). Meskipun demikian, ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Dengan demikian, tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

3.3 Hasil Tindakan pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa dan penguatan kemampuan membaca melalui penggunaan metode SAS berbantuan media balok huruf. Siswa diberikan latihan untuk mengenali dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti huruf b dan d, serta menyusun huruf menjadi kata dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, guru juga mengurangi bantuan secara bertahap agar siswa dapat menyelesaikan kegiatan membaca dan menyusun kalimat secara lebih mandiri. Hasil tes pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

Tahapan	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Pertemuan 1	74,94	11	6	64,71%
Pertemuan 2	80,35	14	3	82,35%

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Nilai rata-rata meningkat dari 74,94 pada pertemuan pertama menjadi 80,35 pada pertemuan kedua. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat dari 11 siswa (64,71%) menjadi 14 siswa (82,35%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80%. Dengan demikian, tindakan penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan kedua. Meskipun demikian, masih terdapat 3 siswa (17,65%) yang belum mencapai KKTP sehingga tetap memerlukan pendampingan dalam pembelajaran membaca.

3.4 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan pada Setiap Tahapan

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan secara menyeluruh, dilakukan perbandingan hasil tes mulai dari tahap prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua. Perbandingan ini mencakup nilai rata-rata dan

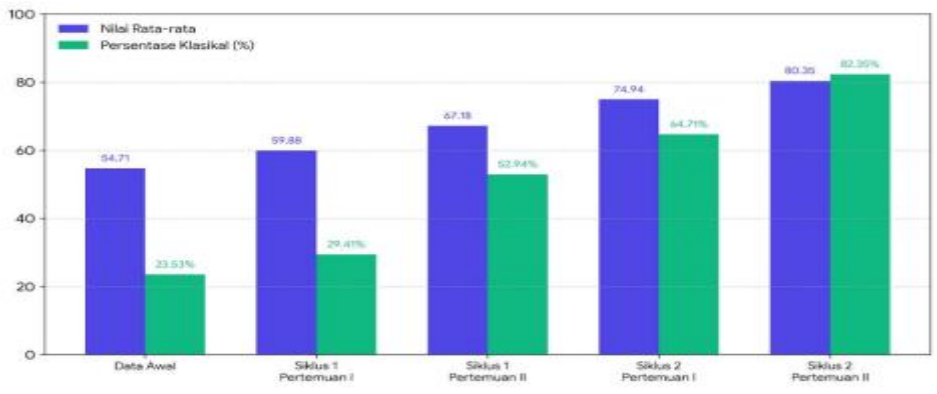
persentase ketuntasan klasikal siswa. Data tersebut digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca setelah diterapkannya metode SAS berbantuan media balok huruf. Rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap tahapan penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Tahapan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	54,71	4	23,53%
Siklus I Pertemuan 1	59,88	5	29,41%
Siklus I Pertemuan 2	67,18	9	52,94%
Siklus II Pertemuan 1	74,94	11	64,71%
Siklus II Pertemuan 2	80,35	14	82,35%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua. Nilai rata-rata meningkat dari 54,71 menjadi 80,35, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 23,53% menjadi 82,35%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media balok huruf memberikan hasil positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pada akhir siklus II, sebanyak 14 dari 17 siswa telah mencapai KKTP sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat dinyatakan tercapai.

Untuk memperjelas peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, perkembangan ketuntasan klasikal dari tahap prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dari rata-rata 54,71 pada prasiklus menjadi 80,35 pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan yang terjadi selama rangkaian tindakan. Secara pedagogis, tahapan SAS memberi urutan belajar yang menghubungkan satuan bahasa yang bermakna dengan unsur pembentuknya. Siswa terlebih dahulu berhadapan dengan kalimat atau kata utuh, kemudian mengidentifikasi kata, suku kata, dan huruf, sebelum menyusunnya kembali. Urutan ini memberi konteks pada pengenalan huruf sehingga kegiatan tidak berhenti pada hafalan simbol. Temuan ini sejalan dengan Akrom dan Farhurohman (2022) serta Silfiyah et al. (2021), yang melaporkan relevansi SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Namun, data PTK ini menunjukkan keberhasilan dalam konteks kelas yang diteliti dan tidak membuktikan bahwa SAS secara terpisah menjadi satu-satunya penyebab peningkatan.

Balok huruf berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan tahapan analitik dan sintetik secara nyata. Ketika siswa memindahkan balok, membandingkan bentuk huruf, dan mengurutkannya menjadi suku kata atau kata, hubungan antara bentuk visual, bunyi, dan urutan bahasa dapat diamati secara langsung. Hal ini membedakan penggunaan balok huruf dari media kartu kata atau kartu huruf yang dibahas Hidayah (2025) dan Agustin et al. (2024): balok memungkinkan manipulasi susunan secara fisik selama proses penguraian dan penyusunan kembali. Meskipun demikian, penelitian ini tidak membandingkan efektivitas balok huruf dengan kartu kata atau kartu huruf; karena itu, keunggulan komparatif antarjenis media tidak dapat disimpulkan dari data yang tersedia.

Perubahan hasil dari siklus I ke siklus II juga perlu dibaca bersama refleksi tindakan. Pada siklus I, ketuntasan pertemuan kedua mencapai 52,94%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan 80%. Perbaikan pada siklus II meliputi instruksi yang lebih jelas, pemberian motivasi dan apresiasi, peningkatan kesempatan latihan, serta penguatan pembedaan huruf yang bentuknya hampir serupa. Ketuntasan kemudian mencapai 82,35%. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan berlangsung bersamaan dengan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena beberapa komponen tindakan diperbaiki secara bersamaan, kontribusi masing-masing komponen tidak dapat dipisahkan berdasarkan desain penelitian ini.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa SAS dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang berbeda. Nursuci dan Kaltsum (2022) membahas penggunaan SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca, sedangkan Komariah et al. (2025) mengkaji SAS berbantuan flashcard. Mansyur et al. (2025) menempatkan SAS sebagai salah satu upaya penguatan literasi awal. Dibandingkan penelitian tersebut, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi penerapan balok huruf sebagai media manipulatif dalam urutan SAS pada konteks kelas I SDN 017 Saka Rotan. Dengan demikian, kontribusinya terutama bersifat praktis-kontekstual, yakni menyediakan contoh prosedur pembelajaran yang dapat dipertimbangkan guru.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 23,53% menjadi 82,35%, tetapi masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKTP. Naskah belum menyajikan data per indikator atau catatan individual yang dapat menjelaskan kesulitan ketiga siswa tersebut. Oleh sebab itu, penjelasan mengenai penyebabnya tidak dapat dipastikan. Secara praktis, guru perlu melakukan asesmen diagnostik lanjutan untuk mengidentifikasi apakah hambatan berada pada pengenalan huruf, hubungan huruf-bunyi, pembacaan suku kata, kata, atau kalimat, kemudian memberikan latihan individual sesuai kebutuhan. Penelitian lanjutan juga perlu melaporkan perkembangan setiap indikator agar perubahan kemampuan siswa dapat dianalisis lebih terperinci.

Penggunaan media balok huruf memperkuat penerapan metode SAS karena menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan manipulatif. Siswa dapat mengamati, memilih, membedakan, serta menyusun huruf secara langsung untuk membentuk suku kata dan kata. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membantu menghubungkan pengenalan bentuk huruf dengan bunyi dan susunan kata. Penelitian Masyithoh (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media balok huruf dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Selanjutnya, Dony et al. (2022) mengembangkan media kartu huruf sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya penggunaan media konkret dan visual dalam membantu siswa mengenali serta menyusun huruf menjadi kata bermakna

Secara praktis, guru dapat menggunakan balok huruf sebagai alat manipulatif yang dipadukan secara konsisten dengan urutan SAS: memperkenalkan satuan

bahasa secara utuh, menguraikannya menjadi kata/suku kata/huruf, lalu menyusun kembali unsur tersebut. Latihan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan individual agar setiap siswa memperoleh kesempatan menyusun serta membaca. Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan sesuai konteks PTK pada satu kelas yang terdiri atas 17 siswa dan dua siklus; temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik ke seluruh siswa sekolah dasar. Penelitian berikutnya dapat melibatkan kelas atau sekolah yang lebih beragam, memperpanjang pemantauan, serta melaporkan perkembangan tiap indikator membaca dan tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas.

Analisis terhadap tiga siswa yang belum mencapai KKTP perlu disajikan berdasarkan catatan individual atau hasil per indikator. Data yang tersedia dalam naskah hanya menunjukkan jumlah siswa yang belum tuntas (3 orang), belum menjelaskan faktor penyebab maupun indikator membaca yang paling sulit bagi mereka. Karena itu, penulis perlu memeriksa lembar tes dan catatan observasi individual sebelum menyatakan penyebab kesulitan. Jika data tersebut tidak tersedia, cukup nyatakan bahwa ketiga siswa masih memerlukan asesmen diagnostik dan pendampingan individual, tanpa mengatribusikan penyebab tertentu.

Peningkatan hasil penelitian berlangsung secara bertahap melalui pelaksanaan dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 52,94%, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode dan media pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan, khususnya dalam membangun motivasi, memperjelas instruksi, dan memberikan kesempatan latihan membaca secara merata. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan dilakukan melalui pemberian apresiasi, penguatan motivasi, penyampaian instruksi yang lebih jelas, serta peningkatan intensitas latihan. Setelah perbaikan dilaksanakan, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Penelitian Mansyur et al. (2025) juga membahas penerapan metode SAS sebagai upaya meningkatkan literasi anak melalui pembelajaran membaca permulaan. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang terarah untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Penelitian Khotimah et al. (2019) menjelaskan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan melalui tahapan struktural, analitik, dan

sintetik. Sementara itu, Aida et al. (2018) mengkaji penerapan metode SAS berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan membaca awal. Penelitian Nursuci dan Kaltsum (2022) juga membahas penggunaan metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, Komariah et al. (2025) menunjukkan relevansi penggunaan metode SAS yang dipadukan dengan media kartu flashcard dalam pembelajaran membaca permulaan. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca berkaitan dengan penerapan metode yang sistematis serta pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa

Kajian Pitria et al. (2023) melalui pendekatan systematic literature review turut memperkuat relevansi metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kekhasan pada pengintegrasian metode SAS dengan media balok huruf melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan. Penggunaan balok huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi dan menyusun huruf secara langsung selama mengikuti tahapan pembelajaran SAS. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa alternatif pembelajaran yang menggabungkan pendekatan struktural bahasa dengan aktivitas manipulatif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang berkembang dari 54,71 pada prasiklus menjadi 80,35 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal yang meningkat dari 23,53% menjadi 82,35%. Meskipun masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKTP, ketuntasan klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, metode SAS berbantuan media balok huruf dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan belajar yang bertahap, konkret, dan melibatkan keaktifan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik

(SAS) berbantuan media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 017 Saka Rotan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 54,71 pada prasiklus menjadi 80,35 pada siklus II pertemuan kedua. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 23,53% menjadi 82,35%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah dari 4 menjadi 14 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilaksanakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKTP sebesar 70. Penerapan metode SAS melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik yang didukung aktivitas menyusun balok huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret dan melibatkan keaktifan siswa dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, membentuk kata, serta membaca kalimat sederhana. Meskipun masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKTP, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode SAS dan media balok huruf dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aida, S., Suprapti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik sintetik dengan menggunakan media audio visual. *Jurnal Ilmiah Potensia,* *3*(2), 56–63. https://doi.org/10.33369/jip.3.2.111-118

Agustin, N., Yantoro, & Rosmalinda, D. (2024). Penerapan metode struktural analitik sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan berbantuan dengan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN 80/1 Muara Bulian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* *9*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19889

Akrom, A., & Farhurohman, O. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan metode struktur analitik sintetik (SAS). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar, 9*(1), 13–28. https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6014

Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,* *6*(5), 8992–9006. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989

Hidayah, N. (2025). Metode SAS berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13(8), 2067–2077. https://doi.org/10.26740/jppgsd.v13i8.69752

Khotimah, H., Harjono, H. S., & Hadiyanto. (2019). Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 4*(2). https://doi.org/10.22437/jptd.v4i2.13378

Komariah, L., M, D. M., & Inggriyani, F. (2025). Pengaruh penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan berbantuan media kartu flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 26908–26913. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31175

Mansyur, U., Rusdiah, R., & Rahmat. (2025). Upaya meningkatkan literasi anak sejak dini dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan. *Metalanguage: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(1), 89–103. https://doi.org/10.56707/jmela.v5i01.233

Masyithoh, S. (2016). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media balok huruf pada kelompok B TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(2). https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12377

Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U. (2022). Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4). https://doi.org/10.31004/jbasic.v6i4.3118

Pitria, P. R., Usman, H., & Derlis, A. (2023). Analisis pembelajaran membaca permulaan dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) di sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia), 8*(1). https://doi.org/10.30870/jmbsi.v8i1.18474

Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif, 1*(1), 80–93. https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224

Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (n.d.). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education, 4*(3). https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.22934

Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, Parisu, C. Z. L., & Ahmad. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal,* *5*(1), 476–483. https://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/download/1216/853

Saputra, E. E. (2026). Integration of critical literacy and writing skills in Indonesian language learning among elementary school students. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education,* *2*(8), 57–75. https://doi.org/10.64690/jhuse.v2i8.962

Silfiyah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,* *5*(5), 3142–3149. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1321